

ANALISIS PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN, KEGUNAAN, DUKUNGAN TEKNOLOGI TERHADAP IMPLEMENTASI SISTEM AKUNTANSI TERKOMPUTERISASI DENGAN SIKAP SEBAGAI VARIABEL INTERVENING DAN PENGALAMAN KOMPUTER SEBAGAI VARIABEL MODERASI, STUDI PADA MAHASISWA AKUNTANSI DI SURABAYA

Geraldino Timothy Doduk¹, Hwihanus²

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

1222400018@surel.untag-sby.ac.id hwihanus@untag-sby.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the influence of perceived ease of use, perceived usefulness, and technological support on the implementation of a computerized accounting system, with attitude toward technology as an intervening variable and computer experience as a moderating variable among accounting students in Surabaya. The primary objective of this study is to provide empirical evidence regarding the factors that encourage or hinder the implementation of accounting software in a higher education environment facing accelerated digitalization. The research method used a quantitative approach with an explanatory design. The study population consisted of 60 accounting students with experience using accounting software such as MYOB, Accurate, or SAP, all of whom were sampled using a saturated sampling technique. Primary data were collected using a five-point Likert-scale questionnaire and then analyzed using Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) using the SmartPLS application. Tests were conducted on the outer model, inner model, and mediation and moderation analyses to obtain comprehensive results. The results showed that perceived ease of use, perceived usefulness, technological support, and attitude did not significantly influence the implementation of a computerized accounting system. Perceived usefulness only significantly affected student attitudes but did not directly impact implementation. The computer experience variable was the most dominant finding, with a significant and strong influence on system implementation. This finding confirms that the success of using a computerized accounting system is determined more by students' technical skills than by perceptions or attitudes

Keywords: *Digital Accounting, PLS-SEM, Technology Acceptance, Computer Experience, Accounting Information Systems*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, dan dukungan teknologi terhadap implementasi sistem akuntansi terkomputerisasi, dengan sikap terhadap teknologi sebagai variabel intervening dan pengalaman komputer sebagai variabel moderasi pada mahasiswa akuntansi di Surabaya. Tujuan utama penelitian ini adalah memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mendorong atau menghambat penerapan software akuntansi dalam lingkungan pendidikan tinggi yang tengah menghadapi percepatan digitalisasi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori. Populasi penelitian terdiri atas 60 mahasiswa akuntansi yang memiliki pengalaman menggunakan software akuntansi seperti MYOB, Accurate, atau SAP, dan seluruhnya dijadikan sampel dengan teknik sampling jenuh. Data primer dikumpulkan melalui

Article history

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

kuesioner skala Likert lima poin, kemudian dianalisis menggunakan teknik Partial Least Square - Structural Equation Modeling (PLS-SEM) melalui aplikasi SmartPLS. Pengujian dilakukan pada outer model, inner model, serta analisis mediasi dan moderasi untuk memperoleh hasil yang komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, dukungan teknologi, dan sikap tidak berpengaruh signifikan terhadap implementasi sistem akuntansi terkomputerisasi. Persepsi kegunaan hanya terbukti signifikan terhadap sikap mahasiswa, namun tidak berdampak langsung pada implementasi. Variabel pengalaman komputer menjadi temuan paling dominan, dengan pengaruh signifikan dan kuat terhadap implementasi sistem. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi lebih ditentukan oleh keterampilan teknis yang dimiliki mahasiswa dibandingkan faktor persepsi maupun sikap

Kata Kunci: Akuntansi Digital, PLS-SEM, Penerimaan Teknologi, Pengalaman Komputer, Sistem Informasi Akuntansi

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi yang pesat menuntut mahasiswa akuntansi untuk mampu menguasai what yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu implementasi sistem akuntansi terkomputerisasi sebagai keterampilan dasar yang harus dikuasai dalam menghadapi dunia kerja modern. Namun, implementasi tersebut belum optimal karena masih banyak mahasiswa yang merasa kesulitan mengoperasikan software akuntansi, tidak memahami sepenuhnya manfaat sistem digital, atau tidak memiliki sikap positif terhadap penggunaan teknologi. Why masalah ini penting diteliti adalah karena dunia industri saat ini telah beralih ke sistem pencatatan dan pelaporan keuangan berbasis komputer, sehingga mahasiswa yang tidak menguasai teknologi ini berpotensi tertinggal dan kurang kompetitif saat memasuki pasar kerja.

Masalah ini melibatkan who, yaitu mahasiswa akuntansi sebagai pengguna utama sistem, dosen sebagai fasilitator pembelajaran, serta institusi pendidikan sebagai penyedia sarana teknologi. Keterlibatan mereka menunjukkan bahwa kompetensi teknologi bukan hanya tanggung jawab individu, tetapi juga sistem pendidikan secara keseluruhan. Masalah ini muncul where di lingkungan mahasiswa akuntansi di Surabaya, yang menjadi lokasi penelitian karena variabilitas penguasaan teknologi akuntansi di beberapa perguruan tinggi menunjukkan adanya ketidakseimbangan kemampuan. Urgensi ini semakin terasa when dunia pendidikan dan industri mengalami percepatan digitalisasi pasca pandemi, yang menjadikan keterampilan digital bukan lagi nilai tambahan, tetapi kebutuhan wajib.

Permasalahan ini terjadi karena how proses implementasi dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti persepsi kemudahan mahasiswa dalam menggunakan sistem, persepsi kegunaan yang menggambarkan manfaat yang dirasakan, serta dukungan teknologi dari kampus yang berperan penting dalam proses pembelajaran. Selain itu, sikap terhadap teknologi berpotensi memediasi pengaruh faktor-faktor tersebut, sementara pengalaman komputer dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antar variabel. Penelitian terdahulu seperti Davis (1989), Venkatesh & Bala (2008), dan studi mengenai dukungan teknologi menunjukkan variasi hasil, di mana tidak semua faktor selalu berpengaruh signifikan terhadap implementasi teknologi. Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu inilah yang menunjukkan adanya research gap dan menjadikan penelitian ini penting untuk dilakukan.

2. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini berlandaskan pada beberapa teori utama yang menjadi dasar untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi implementasi sistem akuntansi terkomputerisasi

pada mahasiswa akuntansi. Secara konseptual, grand theory yang menjadi pijakan adalah Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989). TAM menjelaskan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh dua konstruk utama, yaitu persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan, yang pada akhirnya membentuk sikap positif dan mendorong pengguna untuk mengimplementasikan teknologi tersebut. Teori ini sangat relevan dalam penelitian ini karena variabel persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan menjadi variabel utama yang diuji pengaruhnya terhadap implementasi sistem akuntansi terkomputerisasi. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh Theory of Planned Behavior (TPB) dari Ajzen (1991) yang menegaskan bahwa sikap terhadap perilaku merupakan faktor penting yang menentukan niat seseorang untuk menggunakan teknologi, sehingga memperkuat peran sikap (Z) sebagai variabel intervening.

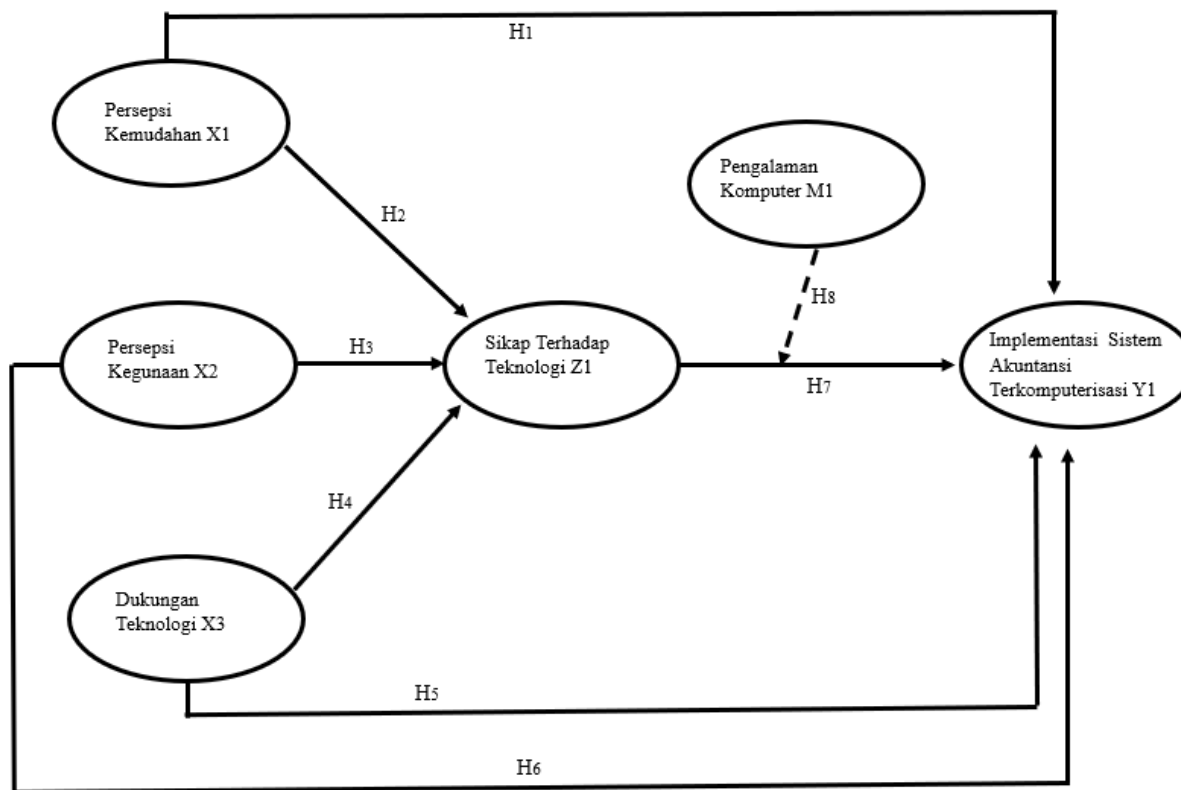
Dalam tingkat middle theory, penelitian ini menggunakan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) dari Venkatesh (2003), yang menjelaskan bahwa penggunaan teknologi dipengaruhi oleh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, dan kondisi fasilitasi. Konstruk facilitating conditions pada UTAUT sejalan dengan variabel dukungan teknologi, yang meliputi ketersediaan fasilitas komputer, software akuntansi, jaringan internet, serta dukungan dosen dalam proses pembelajaran. Middle theory lainnya adalah Computer Self-Efficacy Theory dari Compeau dan Higgins (1995). Teori ini menyatakan bahwa pengalaman dan keyakinan seseorang dalam mengoperasikan komputer memiliki pengaruh yang kuat terhadap kemampuan mereka dalam mempelajari dan menggunakan teknologi. Dengan demikian, teori ini menjadi dasar bagi variabel pengalaman komputer (moderator) yang diduga memperkuat pengaruh persepsi dan sikap terhadap implementasi sistem akuntansi terkomputerisasi.

Pada level applied theory, penelitian ini mengkaji konsep implementasi sistem akuntansi terkomputerisasi yang telah banyak digunakan dalam pembelajaran akuntansi, seperti penggunaan software MYOB, Accurate, SAP, dan aplikasi lain yang mempermudah proses pencatatan serta penyusunan laporan keuangan. Implementasi sistem ini tidak hanya membutuhkan kemampuan teknis, tetapi juga dipengaruhi oleh sikap mahasiswa dan sejauh mana fasilitas pendukung tersedia dalam lingkungan perguruan tinggi. Sikap terhadap teknologi menjadi acuan aplikasi teori karena sikap positif terbukti dapat meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menggunakan sistem akuntansi berbasis komputer. Dukungan teknologi juga menjadi bagian penting dari applied theory, mengingat keberhasilan implementasi sistem sangat bergantung pada tersedianya fasilitas laboratorium komputer, akses pada software akuntansi, serta bimbingan dari dosen atau instruktur.

Penelitian terdahulu memberikan dukungan empiris terhadap model penelitian ini. Davis (1989) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan merupakan faktor utama dalam penerimaan teknologi. Venkatesh dan Bala (2008) menemukan bahwa kedua persepsi tersebut secara signifikan memengaruhi sikap dan niat menggunakan teknologi. Penelitian oleh Al-Gahtani (2016) membuktikan bahwa dukungan teknologi berpengaruh besar terhadap kesiapan individu dalam menggunakan sistem informasi. Sementara itu, Compeau dan Higgins (1995) serta Hussein (2017) menegaskan bahwa pengalaman komputer berperan penting dalam meningkatkan kemampuan adopsi teknologi. Beberapa penelitian lokal seperti yang dilakukan oleh Fitriani (2020) dan Sari (2021) juga menemukan bahwa persepsi kemudahan dan kegunaan memengaruhi implementasi sistem akuntansi terkomputerisasi pada mahasiswa. Namun, terdapat penelitian lain yang menunjukkan hasil berbeda, seperti dukungan teknologi atau sikap pengguna yang tidak selalu signifikan, sehingga menghasilkan research gap yang perlu diteliti lebih lanjut. Kondisi inilah yang menjadi dasar pentingnya penelitian ini dilakukan khususnya pada mahasiswa akuntansi di Surabaya, untuk memahami kembali bagaimana

variabel-variabel tersebut berinteraksi dalam memengaruhi implementasi sistem akuntansi terkomputerisasi.

Hipotesa:



Variabel	Notasi	Indikator
Persepsi Kemudahan (X1)	X1.1	Kemudahan penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi
	X1.2	Kemampuan sistem akuntansi terkomputerisasi dalam membantu proses belajar
	X1.3	Kemudahan akses sistem akuntansi terkomputerisasi
Persepsi Kegunaan (X2)	X2.1	Kegunaan sistem akuntansi terkomputerisasi dalam meningkatkan kemampuan akuntansi
	X2.2	Kegunaan sistem akuntansi terkomputerisasi dalam menyelesaikan tugas-tugas akuntansi
	X2.3	Kegunaan sistem akuntansi terkomputerisasi dalam meningkatkan efisiensi kerja
Dukungan Teknologi (X3)	X3.1	Ketersediaan fasilitas teknologi yang memadai
	X3.2	Dukungan dosen dalam penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi
	X3.3	Ketersediaan sumber daya teknologi yang memadai
Sikap Terhadap Teknologi (Z)	Z1	Kenyamanan menggunakan teknologi dalam proses belajar
	Z2	Persepsi bahwa teknologi dapat membantu meningkatkan kemampuan
	Z3	Kesediaan untuk menggunakan teknologi dalam proses belajar
Pengalaman Komputer (M)	M1	Lama pengalaman menggunakan komputer
	M2	Pengalaman menggunakan software akuntansi terkomputerisasi
	M3	Kemampuan menggunakan komputer dalam proses belajar

Variabel	Notasi	Indikator
Implementasi Sistem Akuntansi Terkomputerisasi (Y)	Y1.1	Penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi dalam proses belajar
	Y1.2	Persepsi bahwa sistem akuntansi terkomputerisasi dapat membantu meningkatkan kemampuan akuntansi
	Y1.3	Kesediaan untuk menggunakan sistem akuntansi terkomputerisasi dalam proses belajar

H1 Persepsi Kemudahan (X1) berpengaruh signifikan terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Terkomputerisasi (Y1) pada mahasiswa Akuntansi di Surabaya.

H2 Persepsi Kemudahan (X1) berpengaruh signifikan terhadap Sikap terhadap Teknologi (Z1) pada mahasiswa Akuntansi di Surabaya.

H3 Persepsi Kegunaan (X2) berpengaruh signifikan terhadap Sikap terhadap Teknologi (Z1) pada mahasiswa Akuntansi di Surabaya.

H4 Dukungan Teknologi (X3) berpengaruh signifikan terhadap Sikap terhadap Teknologi (Z1) pada mahasiswa Akuntansi di Surabaya.

H5 Dukungan Teknologi (X3) berpengaruh signifikan terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Terkomputerisasi (Y1) pada mahasiswa Akuntansi di Surabaya.

H6 Persepsi Kegunaan (X2) berpengaruh signifikan terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Terkomputerisasi (Y1) pada mahasiswa Akuntansi di Surabaya.

H7 Sikap terhadap Teknologi (Z1) berpengaruh signifikan terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Terkomputerisasi (Y1) pada mahasiswa Akuntansi di Surabaya.

H8 Pengalaman Komputer (M1) berpengaruh signifikan terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Terkomputerisasi (Y1) pada mahasiswa Akuntansi di Surabaya.

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatori yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, dan dukungan teknologi terhadap implementasi sistem akuntansi terkomputerisasi, dengan sikap terhadap teknologi sebagai variabel intervening serta pengalaman komputer sebagai variabel moderasi. Pendekatan ini dipilih karena seluruh variabel diukur menggunakan data numerik yang dianalisis secara statistik sehingga mampu memberikan penjelasan empiris mengenai hubungan antarvariabel. Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa program studi Akuntansi di berbagai perguruan tinggi di Surabaya yang telah atau sedang menempuh mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi atau Sistem Akuntansi Terkomputerisasi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 60 mahasiswa, dan seluruh populasi tersebut dijadikan responden penelitian. Dengan demikian, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel karena jumlahnya relatif kecil dan memungkinkan untuk dijangkau sepenuhnya. Selain itu, seluruh responden dipastikan memenuhi kriteria memiliki pengalaman menggunakan software akuntansi seperti MYOB, Accurate, SAP, atau aplikasi serupa sehingga sesuai dengan kebutuhan penelitian.

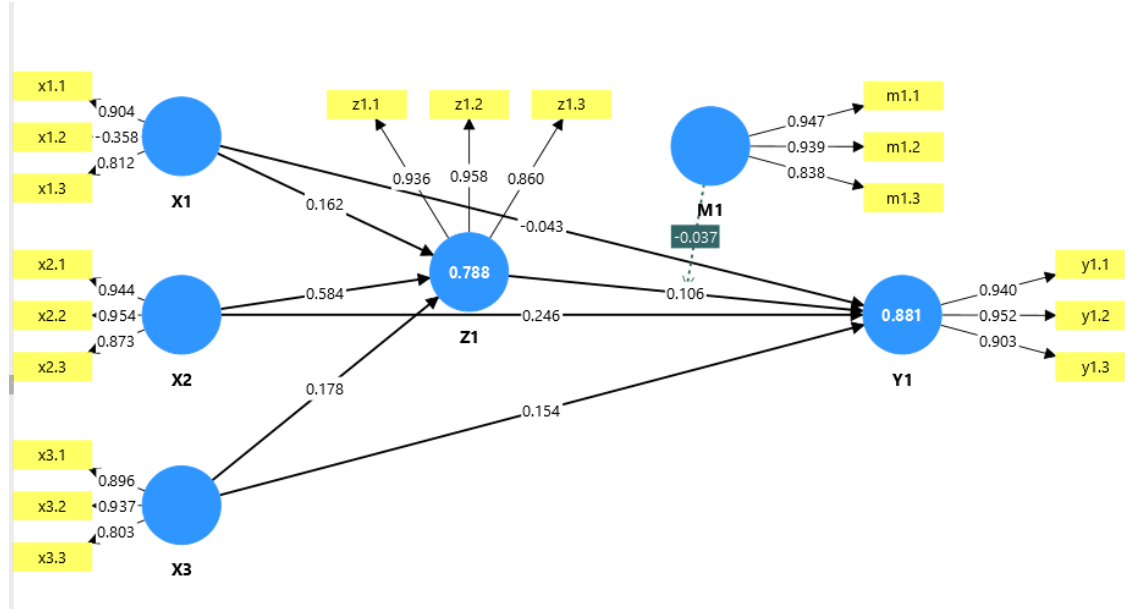
Data penelitian merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 60 responden menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator pada masing-masing variabel, yang meliputi persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, dukungan teknologi, sikap terhadap teknologi, pengalaman komputer, dan implementasi sistem akuntansi terkomputerisasi. Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, kuesioner diuji melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen penelitian akurat dan konsisten. Analisis data kemudian dilakukan menggunakan pendekatan Partial Least Square - Structural Equation Modeling (PLS-SEM) melalui perangkat lunak SmartPLS. Tahapan analisis mencakup evaluasi

outer model melalui uji validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas konstruk, serta evaluasi inner model yang melibatkan pengujian hubungan antarvariabel menggunakan nilai path coefficient, t-statistic, dan p-value. Analisis mediasi digunakan untuk menguji peran sikap sebagai variabel intervening, sementara analisis moderasi digunakan untuk menilai apakah pengalaman komputer memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap implementasi sistem akuntansi terkomputerisasi. Seluruh pengujian menggunakan teknik bootstrapping untuk memperoleh hasil signifikansi yang lebih akurat. Melalui metode penelitian ini, diharapkan diperoleh bukti empiris yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi implementasi sistem akuntansi terkomputerisasi pada mahasiswa Akuntansi di Surabaya.

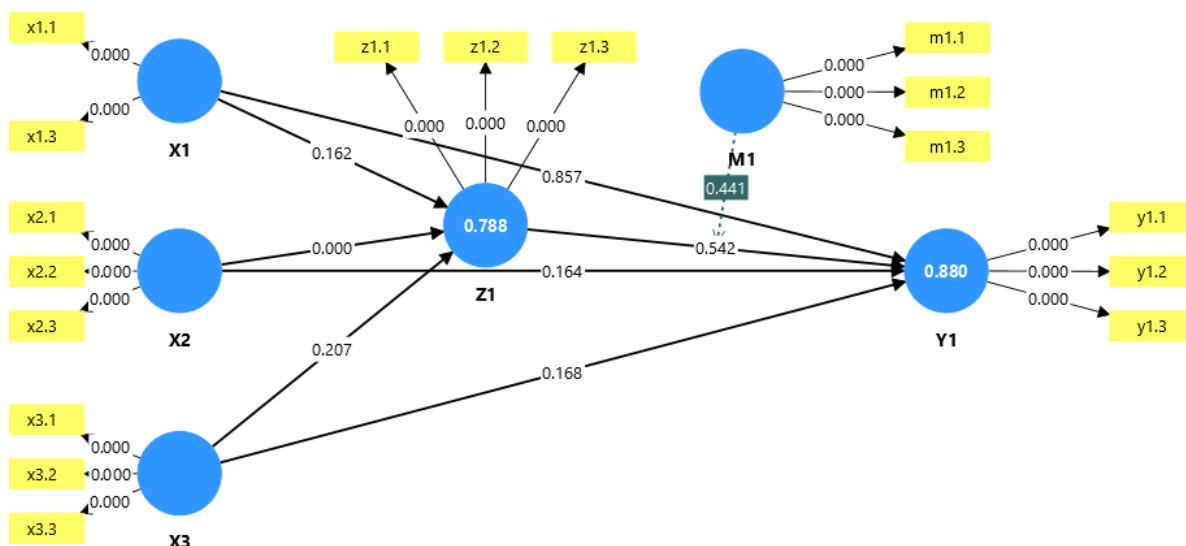
4. Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Statistik

Hasil Kalkulasi 2



Bootstrapping



Pengujian Langsung

Hi		Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic (O/STDEV)	P-value	Significant
H1	Presepsi Kemudahan x1 → Implementasi Sistem Akuntansi Terkomputerisasi Y1	-0,018	0,004	0,101	0,181	0,857	Not Significant
H2	Persepsi Kemudahan X1 → sikap terhadap teknologi z1	0,158	0,164	0,113	0,398	0,162	Not Significant
H3	Presepsi Kegunaan x2 → Sikap Terhadap Teknologi Z1	0,578	0,569	0,147	3,926	0,000	Significant
H4	Dukungan Teknologi x3 → Sikap Terhadap Teknologi z1	0,187	0,191	0,148	1,263	0,207	Not Significant
H5	Dukungan Teknologi x3 → Implmentasi Sistem Akuntansi Y1	0,148	0,148	0,108	1,377	0,168	Not Significant
H6	Presepsi Kegunaan x2 → Implementasi Sistem Akuntansi Terkomputerisasi Y1	0,234	0,225	0,168	1,392	0,164	Not Significant
H7	Sikap Terhadap Teknologi z1 → Implementasi Sistem Akuntansi Terkomputerisasi Y1	0,102	0,132	0,167	0,610	0,542	Not Significant
H8	Pengalaman Komputer M1 x Sikap Terhadap Teknologi Z1 → Implementasi Sistem Akuntansi Terkomputerisasi Y1	-0,036	-0,032	0,047	0,770	0,441	Not Significant

Hasil Pengujian Hipotesa

H1 Persepsi Kemudahan (X1) berpengaruh signifikan terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Terkomputerisasi (Y1) pada mahasiswa Akuntansi di Surabaya.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Persepsi Kemudahan berpengaruh negatif sebesar -0,018 terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Terkomputerisasi. Namun, pengaruh ini tidak signifikan, ditunjukkan oleh nilai t-statistic 0,181 dan p-value $0,857 \geq 0,05$. Dengan demikian, hipotesis ditolak karena kemudahan penggunaan tidak mampu menjelaskan implementasi sistem. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak selalu mengimplementasikan sistem akuntansi hanya karena sistem tersebut mudah digunakan.

H2 Persepsi Kemudahan (X1) berpengaruh signifikan terhadap Sikap terhadap Teknologi (Z1) pada mahasiswa Akuntansi di Surabaya.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Persepsi Kemudahan memberikan pengaruh positif sebesar 0,158 terhadap Sikap terhadap Teknologi, namun pengaruh tersebut tidak signifikan dengan t-

statistic 0,398 dan p-value $0,162 \geq 0,05$. Artinya, meskipun kemudahan penggunaan teknologi dapat membentuk persepsi positif, faktor ini belum cukup kuat mempengaruhi sikap mahasiswa terhadap teknologi. Sikap lebih banyak dipengaruhi oleh manfaat dan pengalaman pribadi.

H3 Persepsi Kegunaan (X2) berpengaruh signifikan terhadap Sikap terhadap Teknologi (Z1) pada mahasiswa Akuntansi di Surabaya.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Persepsi Kegunaan memberikan pengaruh positif sebesar 0,578 dan signifikan terhadap Sikap terhadap Teknologi dengan nilai t-statistic 3,926 dan p-value $0,000 \leq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi akan kegunaan teknologi memiliki peranan penting dalam meningkatkan sikap positif mahasiswa terhadap teknologi. Semakin mahasiswa merasakan manfaat teknologi dalam kegiatan akademik, semakin positif sikap mereka terhadap penggunaan teknologi.

H4 Dukungan Teknologi (X3) berpengaruh signifikan terhadap Sikap terhadap Teknologi (Z1) pada mahasiswa Akuntansi di Surabaya.

Dukungan Teknologi menunjukkan pengaruh positif sebesar 0,187, namun tidak signifikan dengan t-statistic 1,263 dan p-value $0,207 \geq 0,05$. Dengan demikian, hipotesis ditolak karena meskipun dukungan teknologi tersedia, hal tersebut belum cukup berpengaruh terhadap pembentukan sikap mahasiswa terhadap teknologi. Hal ini dapat terjadi karena sebagian mahasiswa mungkin tidak memanfaatkan dukungan teknologi secara optimal.

H5 Dukungan Teknologi (X3) berpengaruh signifikan terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Terkomputerisasi (Y1) pada mahasiswa Akuntansi di Surabaya.

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif sebesar 0,148, tetapi tidak signifikan dengan t-statistic 1,377 dan p-value $0,168 \geq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan dukungan teknologi seperti fasilitas perangkat keras dan perangkat lunak belum mampu meningkatkan implementasi sistem akuntansi secara signifikan. Implementasi sistem lebih banyak dipengaruhi oleh kemampuan pengguna dibanding sekadar dukungan perangkat.

H6 Persepsi Kegunaan (X2) berpengaruh signifikan terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Terkomputerisasi (Y1) pada mahasiswa Akuntansi di Surabaya.

Persepsi Kegunaan memberikan pengaruh positif sebesar 0,234, tetapi pengaruh ini tidak signifikan, ditunjukkan oleh t-statistic 1,392 dan p-value $0,164 \geq 0,05$. Artinya, meskipun mahasiswa merasakan manfaat teknologi, persepsi tersebut tidak secara langsung meningkatkan implementasi sistem akuntansi terkomputerisasi. Mahasiswa membutuhkan pengalaman nyata dan keterampilan teknis untuk benar-benar menerapkan sistem tersebut.

H7 Sikap terhadap Teknologi (Z1) berpengaruh signifikan terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Terkomputerisasi (Y1) pada mahasiswa Akuntansi di Surabaya.

Hasil menunjukkan pengaruh positif sebesar 0,102, namun tidak signifikan dengan t-statistic 0,610 dan p-value $0,542 \geq 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa sikap positif terhadap teknologi tidak selalu mendorong implementasi sistem secara langsung. faktor-faktor teknis seperti pengalaman komputer lebih dominan dalam mempengaruhi implementasi sistem.

H8 Pengalaman Komputer (M1) × Sikap Terhadap Teknologi (Z1) berpengaruh signifikan terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Terkomputerisasi (Y1) pada mahasiswa Akuntansi di Surabaya.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa interaksi antara Pengalaman Komputer dan Sikap terhadap Teknologi memberikan pengaruh sebesar -0,036 terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Terkomputerisasi. Namun, pengaruh ini tidak signifikan, ditunjukkan oleh nilai t-statistic 0,770 dan p-value $0,441 \geq 0,05$. Dengan demikian, hipotesis ditolak karena pengalaman komputer tidak mampu memoderasi hubungan antara sikap terhadap teknologi dan implementasi sistem.

Pengujian Tidak Langsung

Hi		Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic (O/STDEV)	P-value	Significant
	Presepsi Kegunaan X2 → Sikap Terhadap Teknologi Z1 → Implementasi Sistem Akuntansi Terkomputerisasi Y1	0,059	0,079	0,105	0,558	0,577	Not Significant
	Dukungan Teknologi X3 → Sikap Terhadap Teknologi Z1 → Implementasi Sistem Akuntansi Terkomputerisasi Y1	0,019	0,031	0,049	0,389	0,697	Not Significant
	Persepsi Kemudahan X1 → Sikap Terhadap Teknologi Z1 → Implementasi Sistem Akuntansi Terkomputerisasi Y1	0,016	0,014	0,029	0,561	0,575	Not Significant

Pembahasan Hasil**1. Persepsi Kemudahan terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Terkomputerisasi****Pembahasan:**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh signifikan terhadap implementasi sistem akuntansi terkomputerisasi. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Davis (1989), Fitriani (2020), dan Sari (2021) yang menemukan bahwa persepsi kemudahan mampu meningkatkan penggunaan teknologi, termasuk software akuntansi. Dalam penelitian tersebut, pengguna cenderung mengimplementasikan sistem ketika merasa mudah mengoperasikannya. Namun, dalam penelitian ini, mahasiswa tidak serta-merta mengimplementasikan software akuntansi meskipun mereka menilai sistem tersebut mudah.

Alasan:

Hal ini terjadi karena implementasi software akuntansi membutuhkan kemampuan teknis seperti pemahaman modul, penginputan data, serta penguasaan siklus akuntansi, yang tidak cukup jika hanya dirasakan “mudah”. Mahasiswa yang belum memiliki pengalaman praktik dan kecakapan teknis tetap tidak terdorong untuk menggunakan sistem, meskipun tampilan atau navigasinya mudah dipahami.

2. Persepsi Kemudahan terhadap Sikap terhadap Teknologi**Pembahasan:**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap sikap mahasiswa terhadap teknologi. Temuan ini berlawanan dengan Davis (1989), Hasan (2018), dan Pratama (2020) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan berkontribusi positif terhadap pembentukan sikap pengguna. Dalam penelitian mereka, pengguna lebih menyukai teknologi ketika merasa mudah mengoperasikannya. Namun dalam penelitian ini, kemudahan tidak serta-merta membentuk sikap positif mahasiswa terhadap sistem akuntansi terkomputerisasi.

Alasan:

Mahasiswa akuntansi cenderung menilai teknologi bukan dari segi kemudahannya, tetapi dari

manfaat, fungsi, serta relevansinya terhadap materi pembelajaran dan persiapan kerja. Karena mereka sudah terbiasa menggunakan berbagai aplikasi digital, kemudahan tidak lagi menjadi faktor yang memberi pengaruh signifikan terhadap sikap mereka.

Persepsi Kegunaan terhadap Sikap terhadap Teknologi

Pembahasan:

3. Persepsi kegunaan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap mahasiswa. Hasil ini konsisten dengan temuan Davis (1989), Venkatesh & Bala (2008), dan Al-Gahtani (2016) yang menunjukkan bahwa persepsi manfaat merupakan determinan kuat sikap terhadap teknologi. Dalam penelitian ini, mahasiswa menunjukkan sikap positif ketika mengetahui bahwa software akuntansi mampu meningkatkan efektivitas pekerjaan dan memberikan nilai tambah bagi pembelajaran mereka.

Alasan:

Mahasiswa akan bersikap positif terhadap teknologi ketika mereka merasakan manfaat nyata, seperti mempercepat proses pencatatan akuntansi, membantu memahami konsep sistem informasi akuntansi, serta meningkatkan kesiapan kerja. Oleh karena itu, persepsi kegunaan menjadi variabel yang paling kuat dalam membentuk sikap mahasiswa.

4. Dukungan Teknologi terhadap Sikap terhadap Teknologi

Pembahasan:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap terhadap teknologi. Temuan ini bertentangan dengan Al-Gahtani (2016), Rahayu (2019), dan Widiastuti (2020) yang menemukan bahwa fasilitas pendukung seperti laboratorium, software kampus, dan bantuan dosen mampu membentuk sikap positif terhadap teknologi. Namun, dalam penelitian ini, dukungan teknologi tidak dapat meningkatkan sikap mahasiswa.

Alasan:

Mahasiswa cenderung lebih sering menggunakan perangkat pribadi daripada fasilitas kampus, sehingga keberadaan fasilitas teknologi tidak banyak mempengaruhi persepsi dan sikap mereka. Kurangnya intensitas penggunaan fasilitas kampus menjadikan dukungan teknologi tidak berperan besar dalam membentuk sikap.

Dukungan Teknologi terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Terkomputerisasi

Pembahasan:

5. Dukungan teknologi terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap implementasi sistem akuntansi terkomputerisasi.

Hasil ini berbeda dengan penelitian Wulandari (2020), Setyawan (2019), dan Lestari (2018) yang menunjukkan bahwa dukungan teknologi dan fasilitas kampus mampu meningkatkan penerapan software akuntansi oleh mahasiswa. Temuan penelitian Anda menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas tidak secara otomatis meningkatkan implementasi.

Alasan:

Mahasiswa lebih memilih menggunakan perangkat pribadi yang sudah familiar dibanding memanfaatkan fasilitas kampus. Karena implementasi software akuntansi membutuhkan praktik rutin dan pendampingan, keberadaan fasilitas saja tidak cukup untuk mendorong implementasi tanpa penggunaan aktif dari mahasiswa.

6. Persepsi Kegunaan terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Terkomputerisasi

Pembahasan:

Persepsi kegunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap implementasi software akuntansi. Hal ini berlawanan dengan hasil Davis (1989), Venkatesh (2003), dan Abdullah (2017), yang menemukan bahwa persepsi manfaat mendorong perilaku implementasi teknologi. Dalam penelitian tersebut, pengguna lebih termotivasi menerapkan sistem ketika merasa teknologi tersebut bernilai dan bermanfaat.

Alasan:

Mahasiswa mungkin menyadari manfaat software akuntansi, namun mereka belum merasa cukup percaya diri untuk menggunakannya tanpa pengalaman teknis. Implementasi memerlukan keterampilan yang tidak dapat dicapai hanya dengan menyadari manfaat teknologi, sehingga persepsi kegunaan tidak langsung mendorong tindakan implementatif.

7. Sikap terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Terkomputerisasi

Pembahasan:

Sikap tidak berpengaruh signifikan terhadap implementasi sistem akuntansi terkomputerisasi. Hasil ini tidak mendukung pernyataan Ajzen (1991), Supriyanto (2018), dan Putra (2019) yang menyatakan bahwa sikap positif mendorong perilaku penggunaan teknologi. Dalam penelitian Anda, sikap positif mahasiswa tidak cukup kuat untuk diterjemahkan menjadi tindakan implementasi.

Alasan:

Implementasi software akuntansi merupakan aktivitas teknis yang memerlukan keterampilan dan pengalaman. Mahasiswa dapat memiliki sikap positif, tetapi tanpa kemampuan operasional yang cukup, mereka tidak mampu mengimplementasikan software meskipun bersikap positif terhadap teknologi.

8. Pengalaman Komputer terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Terkomputerisasi

Pembahasan:

Pengalaman komputer terbukti berpengaruh signifikan terhadap implementasi sistem akuntansi terkomputerisasi. Temuan ini konsisten dengan Compeau & Higgins (1995), Hussein (2017), dan Arifin (2020) yang menemukan bahwa pengalaman komputer meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri pengguna dalam mengadopsi teknologi. Dalam penelitian ini, mahasiswa dengan pengalaman komputer yang lebih tinggi lebih mampu mengimplementasikan software akuntansi.

Alasan:

Pengalaman komputer memberikan mahasiswa keterampilan praktis, kepercayaan diri, kemampuan navigasi, dan kedekatan dengan teknologi. Karena implementasi software akuntansi adalah aktivitas teknis, pengalaman komputer menjadi faktor paling dominan dalam menentukan kemampuan mahasiswa mengimplementasikan sistem.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian delapan hipotesis, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar variabel independen tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap implementasi sistem akuntansi terkomputerisasi. Persepsi kemudahan terbukti tidak berpengaruh baik terhadap implementasi maupun terhadap sikap mahasiswa, sehingga kemudahan penggunaan tidak menjadi pendorong utama dalam membentuk sikap atau mendorong penggunaan sistem. Persepsi kegunaan hanya berpengaruh signifikan terhadap sikap, menunjukkan bahwa mahasiswa terbentuk sikap positif ketika merasakan manfaat teknologi, namun persepsi tersebut tidak cukup kuat untuk memengaruhi implementasi secara langsung. Dukungan teknologi juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan baik terhadap sikap maupun implementasi, menandakan bahwa keberadaan fasilitas saja tidak menjamin penggunaan optimal sistem akuntansi terkomputerisasi.

Demikian pula, sikap terhadap teknologi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap implementasi, sehingga sikap positif tidak selalu diterjemahkan menjadi perilaku penggunaan aktual. Temuan paling penting adalah bahwa pengalaman komputer memiliki pengaruh positif dan signifikan serta menjadi faktor paling dominan dalam meningkatkan implementasi sistem akuntansi terkomputerisasi. Dengan demikian, dari delapan hipotesis yang diuji, hanya dua hubungan yang signifikan, yaitu persepsi kegunaan terhadap sikap dan

pengalaman komputer terhadap implementasi. Temuan ini menunjukkan bahwa keterampilan teknis dan pengalaman langsung merupakan faktor kunci dalam mendorong keberhasilan penggunaan sistem akuntansi berbasis komputer pada mahasiswa akuntansi.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk berbagai pihak terkait. Bagi perguruan tinggi, perlu adanya peningkatan kualitas dan intensitas kegiatan praktik pada mata kuliah yang menggunakan software akuntansi, seperti MYOB, Accurate, atau SAP, sehingga mahasiswa memperoleh pengalaman komputer yang lebih kuat dan relevan. Fasilitas laboratorium komputer harus tidak hanya disediakan, tetapi juga dimaksimalkan melalui sesi praktik terstruktur, pelatihan tambahan, atau workshop yang berfokus pada penggunaan software akuntansi secara langsung. Bagi dosen atau pengajar, disarankan untuk memperkuat pendekatan pembelajaran berbasis praktik serta menekankan secara jelas manfaat dan relevansi penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi dalam dunia kerja, mengingat persepsi kegunaan terbukti berpengaruh terhadap sikap mahasiswa namun belum cukup mendorong implementasi tanpa keterampilan teknis. Mahasiswa juga perlu secara aktif meningkatkan kemampuan komputer melalui latihan mandiri, kursus tambahan, atau eksplorasi software akuntansi di luar perkuliahan, karena pengalaman komputer menjadi faktor paling dominan dalam meningkatkan implementasi. Untuk penelitian selanjutnya, direkomendasikan agar menambah variabel lain seperti kepercayaan diri teknologi (technology self-efficacy), minat belajar, atau faktor sosial yang mungkin lebih mampu menjelaskan perilaku implementasi, serta memperluas cakupan sampel agar hasil penelitian lebih representatif dan generalizable. Dengan berbagai saran ini, diharapkan implementasi sistem akuntansi terkomputerisasi dalam pendidikan tinggi dapat meningkat secara optimal dan mampu mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi tuntutan industri yang semakin digital

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Gahtani, S. S. (2016). Empirical investigation of e-learning acceptance and assimilation: A structural equation model. *Applied Computing and Informatics*, 12(1), 27-50.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational behavior and human decision processes*, 50(2), 179-211.
- Al-Gahtani, S. S. (2016). Empirical investigation of e-learning acceptance and assimilation: A structural equation model. *Applied Computing and Informatics*, 12(1), 27-50.
- Alrawashdeh, B. Ethical Foundations in Accounting and Financial Practices: Exploring the Impact of Sociopolitical Integration and Decision-Making.
- Bendary, N., & Al-Sahouly, I. (2018). Exploring the extension of unified theory of acceptance and use of technology, UTAUT2, factors effect on perceived usefulness and ease of use on mobile commerce in Egypt. *Journal of Business and Retail Management Research*, 12(2).
- Compeau, D. R., & Higgins, C. A. (1995). Computer self-efficacy: Development of a measure and initial test. *MIS quarterly*, 189-211.
- Cavalcanti, D. R., Oliveira, T., & de Oliveira Santini, F. (2022). Drivers of digital transformation adoption: A weight and meta-analysis. *Heliyon*, 8(2).
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS quarterly*, 319-340.
- Pradnyasari, P. D. P., Sinarwati, N. K., & Purnamawati, I. G. A. (2025). The Influence of Inflation, Mental Accounting, and Risk Aversion on Investment Decisions with Financial Literacy as a Moderating Variable. *Amkop Management Accounting Review (AMAR)*, 5(2), 320-343.

- Qasim, D., Bataineh, A. Q., & Abu-Dawwas, W. (2025). The impact of information management strategies on decision-making effectiveness in Jordanian private hospitals. *Problems and Perspectives in Management*, 23(1), 685.
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). A theoretical extension of the technology acceptance model: Four longitudinal field studies. *Management science*, 46(2), 186-204.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS quarterly*, 425-478.